

INTISARI

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memahami solidaritas sosial dalam kegiatan Dapur Umum Buruh Gendong Yogyakarta serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terbentuknya solidaritas sosial di tengah pandemi Covid-19. Solidaritas sosial ini dilihat sebagai upaya kolektif untuk saling mendukung dan membantu di masa krisis, dengan fokus pada bagaimana hubungan sosial, rasa kebersamaan, dan kerjasama di antara relawan terbentuk. Dalam situasi pandemi Covid-19, buruh gendong perempuan mengalami kesulitan ekonomi, kegiatan dapur umum menjadi titik penting untuk mengamati bagaimana solidaritas berkembang.

Untuk menjawab masalah yang dipaparkan, peneliti menggunakan teori Emile Durkheim sebagai landasan berpikir yang berguna untuk mengungkap solidaritas sosial di masa pandemi. Teori Durkheim membantu dalam memahami bagaimana masyarakat dapat membentuk ikatan kuat dan saling mendukung, terutama dalam situasi krisis.

Metode penelitian ini yaitu analisis kualitatif-deskriptif. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan 8 informan relawan dapur umum dan didukung dengan 3 informan pendukung, yaitu 2 buruh gendong perempuan dan 1 ketua YASANTI. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif pada sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial melibatkan beberapa elemen penting yang memastikan hubungan kuat dan efektif di antara relawan serta pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi yang terbuka, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, kepercayaan, dan saling menghormati adalah dasar dari solidaritas yang kokoh. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan ikatan emosional yang kuat, tidak hanya membantu dalam menjalankan tugas-tugas harian tetapi juga membangun komunitas yang lebih kohesif dan suportif, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19.

Kata kunci: Solidaritas Sosial, Dapur Umum, Relawan, Pandemi Covid-19.



ABSTRACT

This thesis research aims to understand social solidarity in the activities of the Public Kitchen for Female *Buruh Gendong* and identify factors that support the formation of social solidarity in the midst of the Covid-19 pandemic. This social solidarity is seen as a collective effort to support and help each other in times of crisis, with a focus on how social relationships, a sense of togetherness and cooperation between volunteers are formed. In the Covid-19 pandemic situation, female labor workers are experiencing economic difficulties, public kitchen activities are an important point to observe how solidarity develops.

To answer the problems presented, researchers used Emile Durkheim's theory as a useful basis for thinking about uncovering social solidarity during the pandemic. Durkheim's theory helps in understanding how communities can form strong bonds and support each other, especially in crisis situations.

This research method is qualitative-descriptive analysis. Informants were determined using purposive sampling technique. With 8 public kitchen volunteer informants and supported by 3 supporting informants, namely 2 female carrying workers and 1 YASANTI chairman. Data collection techniques include interviews, observation and documentation, with a qualitative descriptive research approach to primary and secondary data sources.

The results of this research show that social solidarity involves several important elements that ensure strong and effective relationships between volunteers and the parties involved. Open communication, clear division of roles and responsibilities, trust and mutual respect are the foundations of strong solidarity. All these elements together create a strong emotional bond, not only helping in carrying out daily tasks but also building a more cohesive and supportive community, especially in crisis situations such as the Covid-19 pandemic.

Keywords: Social Solidarity, Public Kitchen, Volunteers, Covid-19 Pandemic.